

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik muda maupun tua. Hipertensi juga sering disebut sebagai *silent killer* karena termasuk penyakit yang mematikan. Bahkan, Hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan Hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta dapat meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Pudiastuti, 2013). Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana dianggap sebagai tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi (Sherwood, 2011). Meningkatnya Hipertensi dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat antara lain, kurang olahraga, kebiasaan merokok, konsumsi makanan berlemak dan stress. Peningkatan Hipertensi sebagian besar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2013). Tinjauan saat ini menunjukkan bahwa jumlah orang dewasa dengan hipertensi mengalami peningkatan yaitu 594 juta di tahun 1975 hingga 1.3 miliar pada tahun 2015. Berdasarkan survei awal pada tanggal 29 November 2020 yang dilakukan di Desa Cagak Agung RT 01 /RW 02 dengan mengukur tekanan darah dan wawancara diperoleh data 10 warga penderita hipertensi, dari hasil pengukuran tekanan darah yaitu mulai dari 150-170 mmHg mengatakan belum pernah melakukan terapi bekam. Namun khasiat totok punggung dan bekam dipercaya oleh sebagian masyarakat sebagai terapi yang berkhasiat untuk pengobatan hipertensi.

World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 diantara 4 (WHO, 2019). Peningkatan prevalensi di Indonesia tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 13,4%, Kalimantan Selatan sebesar 13,3%, dan Sulawesi Barat sebesar 12,3% (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi yang berusia  $\geq$  15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.952.694 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48% dan perempuan 52%. Dari jumlah tersebut yang mendapatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 40,1% atau 4.792.862 penduduk (Dinkes Jatim, 2019). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Gresik pada tahun 2018, diketahui bahwa ada 36,65% penderita hipertensi dari 142.348 pasien usia lebih dari 18 tahun yang diperiksa di puskesmas (Profil Kesehatan Gresik, 2018). Prevalensi hipertensi di Desa Cagak Agung diketahui sebanyak 48 pasien. Karney dkk (2006) hipertensi merupakan salah satu faktor resiko tersebar penyebab morbiditas dan mortalitas pada penyakit kardiovaskular. Hipertensi adalah faktor resiko penyakit terbanyak pada penyakit kardiovaskular seperti stroke, iskemik, hemoragik (WHO, 2014).

Teknik pijat akupresur adalah turunan dari ilmu akupunktur. Titik-titik yang digunakan sama seperti yang digunakan pada terapi akupunktur. Manfaat

akupresur antara lain membantu dalam pengelolaan stres, menenangkan ketegangan syaraf, dan meningkatkan relaksasi tubuh. Teknik terapi akupresur ini menggunakan jari tangan yang dilakukan pada titik meridian yang berhubungan dengan penyakit hipertensi. Pijatan-pijatan pada titik tertentu dalam terapi akupresur dapat merangsang gelombang saraf sehingga mampu melancarkan aliran darah, merelaksasikan spasme, dan menurunkan tekanan darah (Hartono, 2012). Terapi akupresur totok punggung merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk melancarkan aliran darah dan merilekskan pasien, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk menurunkan tekanan darah dan merilekskan pasien. Menurut dr. Wadda' A. Umar (2008) dalam bukunya "Sembuh Dengan Satu Titik" mengatakan, bekam adalah suatu metode pengobatan dengan menggunakan tabung atau gelas yang ditelungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan lokal. Adapula jenis bekam yang disertai pengeluaran darah, sehingga darah dari kulit disebut bekam *damiyah*, bekam *rutbah* atau bekam basah. Ada yang yanpa pengeluaran darah yakni darah cukup mengumpul di bawah kulit saja (disebut dengan *daffah* atau bekam kering. Dikutip dari Asosiasi Bekam Indonesia (ABI, 2011) Bekam basah bermanfaat untuk mengeluarkan semua kotoran dan endapan yang berada di pembuluh darah yang berhubungan dengan peredaran darah. Efek samping dari bekam yaitu membuat kondisi tubuh lemah, tertular penyakit, meninggalkan bekas. Bekam basah merupakan proses dengan melakukan sayatan dan penusukan halus untuk mengeluarkan darah yang kotor yang ada di kapiler epidermis, kerusakan pada *cell mask* akibat dari pembekaman akan mengeluarkan zat seperti *serotonin*, *histamin*, *bradikinin*, *slow releasing substance*, *prostagladin*, *prostasiklin*.

Zat-zat tersebut akan mendilatasi *kapiler dan arteriol*. Dilatasi kapiler dan arteriol juga dapat terjadi di tempat yang jauh dari pembekaman, sehingga menyebabkan terjadinya perbaikan *mikrosirkulasi* pembuluh darah. Sehingga dari efek relaksasi yang ditimbulkan pada otot-otot yang kaku akan menyebabkan terjadi penurunan tekanan darah secara signifikan (Ridho, 2012).

Solusi yang tepat dalam pengobatan hipertensi baik secara farmakologi maupun non farmakologis menjadi sangat penting untuk mengurangi angka kematian dan timbulnya penyakit lain. Pengobatan farmakologi bisa dengan obat-obatan yang mengandung senyawa kimia sedangkan untuk pengobatan nonfarmakologi diantaranya tanaman tradisional, akupuntur, akupresur, pijat refleksi, dan solusi yang paling efektif dengan bekam (Ridho, 2012). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pemberian Totok Punggung dan Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Desa Cagak Agung"**. Masalah penderita hipertensi di Desa Cagak Agung jika dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan akan mengakibatkan komplikasi yang bisa membahayakan kehidupan seperti serangan jantung, stroke, masalah ginjal, sindrom metabolik, dan kesulitan dalam mengingat atau fokus. Dikarenakan untuk mengurangi penggunaan pengobatan farmakologi seperti obat-obatan yang mengandung bahan kimia, dan juga masih banyak yang belum percaya terhadap totok punggung dan bekam basah untuk penurunan tekanan darah, maka dari itu peneliti tertarik melakukan terapi non farmakologis totok punggung dan bekam basah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pemberian totok punggung dan bekam basah terhadap tekanan darah pasien hipertensi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian totok punggung dan bekam basah terhadap tekanan darah pasien hipertensi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dilakukan pemberian totok punggung dan bekam basah
2. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah dilakukan pemberian totok punggung dan bekam basah.
3. Menganalisis pengaruh pemberian totok punggung dan bekam basah terhadap tekanan darah pasien hipertensi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Hasil dari penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam kegiatan proses belajar mengajar keperawatan dan sebagai referensi ilmiah dan informasi manfaat terapi bekam basah dan totok punggung terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

### **1.4.2 Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Sebagai jalan pengobatan alternatif dan cukup efektif untuk pasien penderita hipertensi.

#### **2. Bagi Puskesmas**

Dapat dijadikan sebagai bahan tindakan mandiri keperawatan untuk menangani tekanan darah pada pasien hipertensi.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai informasi dan referensi ilmiah untuk mengembangkan pembahasan selanjutnya untuk pelaksanaan terapi bekam basah dan totok punggung pada pasien penderita hipertensi.